

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dalam matematika disebut *classroom active research*. PTK sangat cocok untuk penelitian ini karena penelitian dilakukan di dalam kelas dan lebih difokuskan pada masalah-masalah yang terjadi di dalam kelas atau yang pada proses belajar mengajar. Penelitian tindakan kelas (PTK) berasal dari tiga kata yaitu penelitian, tindakan, dan kelas. Berikut penjelasannya.<sup>1</sup>

1. Penelitian diartikan sebagai kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu dari suatu hal yang menarik minat dan penting bagi penelitian.
2. Tindakan diartikan sebagai suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam kegiatan ini berbentuk siklus kegiatan.
3. Kelas diartikan sebagai sekelompok peserta didik yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Jika ketiga kata tersebut dihubungkan, yakni penelitian, tindakan, dan kelas, maka dapat disimpulkan bahwa PTK merupakan bentuk penelitian

---

<sup>1</sup> Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Yrama Media, 2009) hal.12

yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan tertentu yang dapat memperbaiki proses pembelajaran di dalam kelas. Arikunto mendefinisikan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan mengajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.<sup>2</sup>

Berdasarkan jenisnya, PTK yang dilakukan oleh peneliti termasuk jenis PTK partisipan, karena peneliti terlibat langsung dalam penelitian sejak awal sampai dengan hasil akhir penelitian. Suatu penelitian dikatakan sebagai PTK partisipan apabila peneliti terlibat langsung di dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian yang berupa laporan.<sup>3</sup> Dalam penelitian ini peneliti menentukan sendiri perencanaan dari tindakan yang akan dilakukan, menentukan tehnik dalam pengumpulan data sekaligus melaksanakannya, melakukan analisis data dan terakhir melaporkan hasil penelitiannya.

Penelitian tindakan kelas memiliki beberapa karakteristik, menurut Zainal Aqib karakteristik PTK meliputi:<sup>4</sup>

1. Didasarkan pada masalah guru dalam instruksional
2. Adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya
3. Peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi
4. Bertujuan memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas praktik instruksional
5. Dilaksanakan dalam rangkaian langkah-langkah dalam beberapa siklus

---

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto, . Et All, *Penelitian Tindakan Kelas*,(Jakarta : PT. Bumi Aksara,2009) hal. 3

<sup>3</sup> Aqib, *Penelitian Tindakan ....* hal. 20

<sup>4</sup> *Ibid.*, hal. 16

Sedangkan menurut Soedarsono karakteristik PTK meliputi:<sup>5</sup>

1. *Situasional*, artinya berkaitan langsung dengan permasalahan konkret yang dihadapi guru dan peserta didik di kelas.
2. *Kontekstual*, artinya upaya pemecahan yang berupa model dan prosedur tindakan tidak lepas dari konteksnya.
3. *Kolaboratif*, artinya partisipasi antara guru-peserta didik dan mungkin asisten yang membantu proses pembelajaran.
4. *Self-reflective* dan *self-evaluatif*, artinya pelaksana, pelaku tindakan serta objek yang dikenai tindakan melakukan refleksi dan evaluasi diri terhadap hasil atau kemajuan yang dicapai.
5. *Fleksible*, artinya memberikan sedikit kelonggaran dalam pelaksanaan tanpa melanggar kaidah metodologi ilmiah.

Penelitian pendidikan pada umumnya bertujuan untuk:<sup>6</sup>

1. Memperoleh dasar bagi pertimbangan suatu prosedur kerja.
2. Menjamin cara kerja dalam pendidikan yang efektif dan efisien.
3. Memperoleh fakta-fakta tentang berbagai masalah pendidikan dan menghindarkan situasi-situasi yang dapat merusak.
4. Meningkatkan kompetensi guru dalam mengembangkan pembelajaran dan organisasi sekolah.

---

<sup>5</sup> Soedarsono, *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2001) hal. 3

<sup>6</sup> E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 155

Secara umum penelitian tindakan kelas bertujuan untuk:<sup>7</sup>

1. Memperbaiki dan meningkatkan kondisi dan kualitas pembelajaran di kelas.
2. Meningkatkan layanan profesional dalam konteks pembelajaran di kelas, khususnya layanan kepada peserta didik.
3. Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan tindakan dalam pembelajaran yang direncanakan di kelas.
4. Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan pengkajian terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Inti dari tujuan PTK berdasarkan pada beberapa tujuan yang dijelaskan diatas, tidak lain adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran yang berkaitan dengan media, metode, model, tehnik dan lain-lain. Berdasarkan jenis penelitian yang dipaparkan sebelumnya, rancangan atau desain PTK yang digunakan adalah menggunakan model PTK Kemmis & Mc. Taggart yang dalam pelaksanaannya terdapat empat langkah penting. Keempat langkah tersebut dapat diuraikan secara singkat seperti berikut:<sup>8</sup>

1. Rencana

Rencana merupakan serangkaian tindakan terencana untuk meningkatkan apa yang telah terjadi. Dalam penelitian tindakan, rencana tindakan harus berorientasi ke depan. Di samping itu, perencana harus menyadari sejak awal bahwa tindakan sosial pada kondisi tertentu tidak dapat diprediksi dan memiliki resiko. Oleh

---

<sup>7</sup> *Ibid.*,

<sup>8</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta:PT Bumi Aksara,2005) hal. 213

karena itu, perencana yang dikembangkan harus fleksibel untuk mengadopsi pengaruh-pengaruh yang tidak dapat dilihat dan rintangan yang tersembunyi.

## 2. Tindakan

Tindakan dalam penelitian harus hati-hati dan merupakan kegiatan praktis yang terencana. Ini dapat terjadi jika kegiatan tersebut dibantu dan mengacu kepada rencana yang rasional dan terukur.

## 3. Observasi

Observasi dalam penelitian tindakan memiliki fungsi mendokumentasi implikasi tindakan yang diberikan kepada subjek. Seperti dalam perencanaan, observasi yang baik adalah observasi yang fleksibel dan terbuka untuk dapat mencatat gejala yang muncul baik yang diharapkan maupun yang tidak diharapkan.

## 4. Reflektif

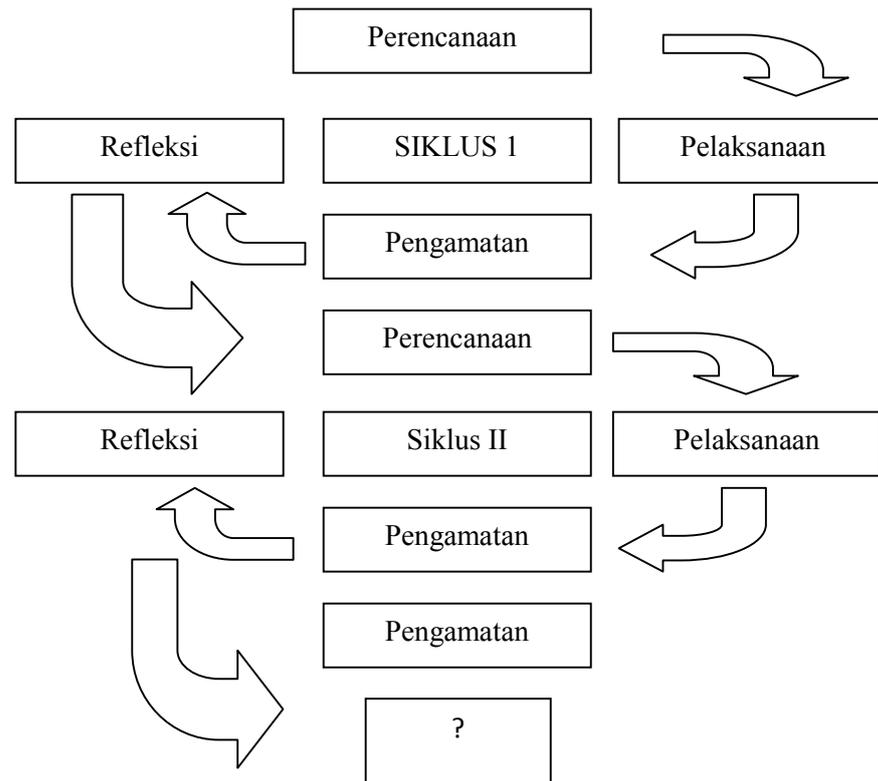
Langkah ini merupakan sarana untuk melakukan pengkajian kembali tindakan yang telah dilakukan terhadap subjek penelitian dan telah tercatat dalam observasi.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dipahami bahwa penelitian ini merupakan siklus spiral, mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan untuk memodifikasi perencanaan, dan refleksi. Penelitian ini juga merupakan penelitian individual.

Penelitian ini menggunakan model Stephen Kemmis dan Robbin Mc Taggart yang merupakan pengembangan dari model Kurt Lewin.

Model Kemmis & Mc Taggart yakni meliputi langkah-langkah (a) perencanaan (b) melaksanakan tindakan (c) melaksanakan pengamatan (d) melaksanakan refleksi

**Gambar 3.1** alur siklus penelitian tindakan kelas.<sup>9</sup>



## B. Lokasi dan Subjek Penelitian

### a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di SDN 03 Jepun Tulungagung. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran matematika yang dilakukan selama ini lebih kearah *teacher center* yang kurang memberikan kesempatan

<sup>9</sup> Arikunto, Et. All, *Penelitian Tindakan* .... hal 16

kepada peserta didik untuk berpartisipasi dalam pembelajaran, dan penjelasan materi mayoritas didominasi oleh guru sehingga pembelajaran terasa kurang menarik bagi peserta didik.

- 2) Peserta didik kelas IV SDN 03 Jepun Tulungagung masih banyak yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika pokok bahasan KPK, sehingga hasil belajar relatif dibawah KKM.
- 3) Pembelajaran matematika pokok bahasan KPK untuk kelas IV belum pernah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Untuk membantu peserta didik dalam memahami pokok bahasan tersebut peneliti tertarik untuk menerapkan model pembelajaran ini.

b. Subyek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDN 03 Jepun Tulungagung. Pemilihan peserta didik kelas IV ini karena mereka memasuki tahapan perkembangan berfikir yang semakin luas, dan memiliki tahapan belajar yang tinggi. Hal ini khususnya terjadi pada materi matematika. Jika peserta didik tidak dilibatkan langsung dalam proses belajar mengajar, maka akan menjadikan peserta didik pasif. Dalam hal ini mereka membutuhkan strategi pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan prestasi belajar.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian selalu terjadi teknik pengumpulan data. Dan data tersebut dapat bermacam-macam jenisnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pengumpulan data disesuaikan dengan penelitian yang dilakukan. Teknik pengumpuln data yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data antara lain:

#### a. Tes

Sebagaimana pendapat Riyanto yang dikutip dalam Asrop, pengertian tes sebagai metode pengumpulan data adalah serentetan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, sikap, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu.<sup>10</sup> Menurut Kerlinger dalam Sukardi mengatakan bahwa tes merupakan prosedur sistematis dimana individual yang dites direpresen-tasikan dengan satu set stimuli jawaban mereka yang dapat menun-jukkan ke dalam angka.<sup>11</sup> Umumnya pelaksanaan pembelajaran men-cakup tiga hal yaitu *pretest*, proses dan *post-test*.<sup>12</sup>

*Pretest*, yaitu tes yang diberikan sebelum pengajaran dimulai dan bertujuan untuk mengetahui sampai mana penguasaan siswa terhadap

---

<sup>10</sup> Asrop Safi'i, *Metode Penelitian Tindakan*, (Surabaya: Elkaf, 2005) hal. 170

<sup>11</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian ....* hal. 138

<sup>12</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep Karakteristik, Implementasi, dan Inovasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008) hal. 100

bahan pengajaran (pengetahuan dan keterampilan) yang diajarkan.<sup>13</sup> Fungsi *pretest* adalah untuk melihat sampai dimana keefektifan pengajaran, setelah hasil *pretest* tersebut nantinya dibandingkan dengan hasil *post-test*. *Post-test*, yaitu tes yang diberikan pada setiap akhir program satuan pengajaran. Tujuan post-tes adalah untuk mengetahui sampai dimana pencapaian siswa terhadap bahan pengajaran (pengetahuan maupun keterampilan) setelah mengalami suatu kegiatan belajar.

Proses disini dimaksudkan sebagai kegiatan inti dari pelaksanaan proses pembelajaran, yakni bagaimana tujuan-tujuan belajar direalisasikan melalui modul. Proses pembelajaran perlu dilakukan dengan tenang dan menyenangkan. Hal tersebut tentu saja menuntut aktivitas dan kreativitas guru dalam menciptakan lingkungan yang kondusif.<sup>14</sup>

Jika hasil *post test* dibandingkan dengan hasil *pre test*, maka keduanya berfungsi untuk mengukur sampai sejauh mana keefektifan pelaksanaan program pengajaran. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan test berupa *pre test* dan *post test*. *Pre test* dilaksanakan untuk mengetahui pemahaman awal peserta didik terkait pokok bahasan KPK. Sedangkan *post test* dilakukan untuk mengetahui pemahaman peserta didik setelah dilakukannya tindakan siklus I dan II. Adapun soal *pre tes* dan *post test* sebagaimana terlampir.

---

<sup>13</sup> Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008) hal. 28

<sup>14</sup> Mulyasa, *Kurikulum Berbasis ...* hal. 101

## b. Observasi

Observasi adalah upaya merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan itu berlangsung dengan atau tanpa alat bantu. Dalam PTK, observasi dipusatkan pada proses maupun hasil tindakan beserta hasil peristiwa yang melingkupi.<sup>15</sup> Sebagai alat pengumpulan data, observasi langsung akan memberikan sumbangan yang sangat penting dalam penelitian deskriptif. Jenis-jenis informasi tertentu dapat diperoleh dengan baik melalui pengamatan langsung oleh peneliti. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, prose kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Penelitian ini menggunakan tipe *participant observation*. Dalam observasi ini peneliti menyiapkan lembar pedoman observasi bagi guru (peneliti) dan bagi peserta didik. dalam pengisian lembar pedoman observasi ini peneliti dibantu oleh guru kelas yang bertugas mengisi lembar observasi untuk guru dan teman sejawat yang bertugas mengisi lembar observasi untuk peserta didik. Adapun pedoman observasi sebagaimana terlampir.

## c. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.<sup>16</sup> Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (peneliti)

---

<sup>15</sup> Tatang Yuli Eko Siswono, *Mengajar dan Meneliti*, (Surabaya: Unesa University Press, 2008) hal. 25

<sup>16</sup> Lexi J Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2008), hal. 25

yang mengajukan pertanyaan. Dan terwawancara (narasumber) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.

Menurut Denzin dalam Rochiati wawancara adalah pemberian pertanyaan yang diajukan secara verbal yang diajukan kepada orang yang dianggap mampu memberi informasi atau penjelasan, hal lain yang dipandang perlu.<sup>17</sup> Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.<sup>18</sup> Dalam penelitian ini wawancara dilaksanakan sebelum dan setelah pelaksanaan tindakan baik dalam siklus I maupun siklus II. Wawancara dilakukan dengan narasumber wali kelas sekaligus guru mata pelajaran matematika Ibu Sri Ruma-yah dan peserta didik yang dipilih secara acak. Adapun pedoman wa-wancara sebagaimana telah terlampir.

#### d. Dokumentasi

Dokumentasi memiliki arti barang-barang yang tertulis. Jadi dalam pengumpulan data dengan menggunakan dokumen arsip, peneliti mengumpulkan dan mencermati benda-benda tertulis yang dapat

---

<sup>17</sup> Rochiati Wiridiaatmaja, *Metode penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007) hal. 117

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...* hal. 137

digunakan untuk memperoleh wawasan.<sup>19</sup> Dokumen yang berguna dalam pengumpulan data penelitian juga dapat berupa biodata subjek dan nilai-nilai harian yang dikumpulkan sebelum penelitian dimulai. Data ini dikumpulkan sebagai data se-kunder untuk mendukung penelitian.

Menurut Sukarno ada bermacam-macam dokumen yang dapat membantu penelitian dalam pengumpulan data penelitian, khususnya yang ada kaitannya dengan masalah penelitian tindakan kelas, misalnya: a) kurikulum, b) silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, c) laporan diskusi tentang kurikulum, d) berbagai macam assesmen e) laporan rapat, f) laporan tugas siswa, g) bagian-bagian dari buku teks yang digunakan sebagai materi pembelajaran, dan h) tugas yang dibuat siswa.<sup>20</sup>

Dokumentasi yang peneliti kumpulkan berupa nilai matematika ujian tengah semester dan foto-foto pada saat peserta didik melakukan proses pembelajaran dengan menerapkan (*Think Pair Share*) TPS pada mata pelajaran Matematika materi pokok KPK. Hal ini dilakukan untuk menguatkan hasil penelitian yang dilakukan. Adapun instrumen dokumentasi sebagaimana terlampir.

---

<sup>19</sup> Muhadi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Shira Media, 2011) hal.131

<sup>20</sup> Sukarno, *Penelitian Tindakan Kelas: Prinsip-Prinsip Dasar, Konsep dan Implementasinya*, (Surakarta: Media Perkasa, 2009) hal.79

e. Catatan lapangan

Catatan lapangan dalam penelitian adalah bukti otentik berupa catatan pokok, atau catatan terurai tentang proses apa yang terjadi di lapangan, sesuai dengan fokus penelitian, ditulis secara deskriptif dan reflektif. Catatan lapangan ini dibuat oleh peneliti atau mitra peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi terhadap subjek atau objek penelitian tindakan kelas.<sup>21</sup>

Catatan lapangan dilakukan selama penelitian berlangsung meliputi suasana kelas, aktifitas guru dan peserta didik yang tidak terekam dalam lembar observasi. Catatan lapangan digunakan untuk melengkapi data observasi. Dalam penelitian ini catatan lapangan digunakan untuk melengkapi data yang tidak terekam dalam instrumen pengumpul data yang ada dari awal tindakan sampai akhir tindakan. Dengan demikian diharapkan tidak ada data penting yang terlewat-kan dalam kegiatan penelitian ini.

#### **D. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini digunakan untuk mengetahui apakah peserta didik mengetahui peningkatan pemahaman dan hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan setelah

---

<sup>21</sup> Muhadi, *Penelitian Tindakan ...* hal. 132

diberikan tindakan. Analisa Data dilakukan melalui tiga tahapan yaitu Reduksi data, paparan data dan penarikan kesimpulan.<sup>22</sup>

a. Reduksi data

Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan dan pengabstrakan data mentah menjadi data yang bermakna.<sup>23</sup> Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisa data melalui reduksi data. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, mem-fokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengum-pula data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>24</sup>

b. Paparan data

Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara narasi sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan, penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah terorganisir dideskripsikan sehingga bermakna baik.

---

<sup>22</sup> Susilo, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: PusstakaBook Publisher, 2007), hal. 12

<sup>23</sup> Siswono, *Mengajar dan...* hal. 29

<sup>24</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian ...* hal. 247

Dalam melakukan penyajiian data selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, network dan chart.<sup>25</sup>

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*) adalah proses pengambilan intisari dari sajian data yang telah terorganisasi dalam bentuk pernyataan kalimat dan atau formula yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian yang luas.<sup>26</sup>

Adapun teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada penelitian ini, yakni dengan membandingkan presentase ketuntasan belajar pada siklus I dan siklus II. Rumus ketuntasan belajar yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Ketuntasan belajar} = \frac{\text{Siswa yang tuntas}}{\text{Siswa maksimal}} \times 100\%$$

Sedangkan untuk prosentase keberhasilan tindakan didasarkan pada skor yang diperoleh dari hasil observasi, untuk menghitung observasi aktivi-tas guru dan siswa peneliti menggunakan rumus prosentasi sebagai berikut:

$$\text{Prosentase Skor} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

---

<sup>25</sup> *Ibid.*, hal.249

<sup>26</sup> Siswono, *Mengajar dan Meneliti.....*, hal. 29.

Taraf keberhasilan tindakan:<sup>27</sup>

91% < NR ≤ 100%	Sangat baik
81% < NR ≤ 90%	Baik
71% < NR ≤ 80%	Cukup
61% < NR ≤ 70%	Kurang
< NR ≤ 60%	Kurang sekali

### E. Indikator Keberhasilan

Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari indikator proses dan indikator hasil belajar/ pemahaman. Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar peserta didik terhadap materi mencapai 75% dan peserta didik yang mendapat 75 setidaknya-tidaknya 75% dari jumlah seluruh peserta didik.

$$\text{Proses nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Untuk memudahkan dalam mencari tingkat keberhasilan tindakan, sebagaimana yang dikatakan E. Mulyasa bahwa:<sup>28</sup>

“Kualitas pembelajaran di dapat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses pembelajaran diketahui berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya-tidaknya sebagian besar 75% peserta didik terlibat secara aktif baik secara fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Di samping itu menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau sekurang-kurangnya 75%”

Keberhasilan belajar dari penelitian ini adalah 75% dari peserta didik

<sup>27</sup> Ngilim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 112

<sup>28</sup> Mulyasa, *Kurikulum Berbasis ...* hal. 101-102

yang telah mencapai minimal 72. Penempatan nilai 72 didasarkan atas hasil diskusi dengan guru kelas IV dan kepala sekolah serta dengan teman sejawat berdasarkan tingkat kecerdasan peserta didik dan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang digunakan SD tersebut. Adapun KKM matematika di SD tersebut sebagaimana terlampir.

#### **F. Tahap-Tahap Penelitian**

Secara umum kegiatan penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua tahap, yaitu pendahuluan dan tahap pelaksanaan tindakan.

##### **a. Tahap Pendahuluan / Refleksi Awal**

Pada tahap refleksi awal kegiatan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Dialog dengan kepala sekolah, tentang penelitian yang akan dilakukan.
- 2) Melakukan observasi lapangan dan dialog dengan guru kelas pada tahap ini peneliti mencari tahu tentang pembelajaran yang biasa digunakan di dalam kelas.
- 3) Menentukan sumber data.
- 4) Membuat tes awal
- 5) Melakukan tes awal
- 6) Menentukan subjek penelitian (populasi dan sampel)

##### **b. Tahap Pelaksanaan Tindakan**

Tahap-tahap yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Targart yang terdiri dari 4 tahap. Tahap awal adalah penyusunan

rencana, tahap kedua adalah melaksanakan tindakan yang diikuti dengan tahap pengamatan selama tindakan berlangsung, dan yang terakhir adalah refleksi.<sup>29</sup>

#### 1) Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan kegiatan perencanaan yang dilakukan meliputi:

- a) Menentukan tujuan pembelajaran
- b) Menyusun kegiatan pembelajaran (RPP)
- c) Menyiapkan materi pembelajaran yang akan disajikan
- d) Menyiapkan lembar observasi yang akan digunakan pada saat pelaksanaan pembelajaran
- e) Menyiapkan instrumen penilaian yang akan digunakan.

#### 2) Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan yang dimaksudkan adalah melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* sesuai rencana pembelajaran yang telah ditetapkan. Pada tahap pelaksanaan itu peneliti melakukan pembelajaran terhadap peserta didik kelas IV SDN 03 Jepun Tulungagung melalui beberapa tahapan yaitu:

- a) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran.
- b) Mengadakan tes awal.

---

<sup>29</sup> Akhmad Sudrajat, *Penelitian Tindakan Kelas Part II*, dalam <http://akhmadsudrajat.wordpress.com> akses pada 13 Maret 2015

- c) Pada akhir pembelajaran dilakukan evaluasi (soal sesuai dengan kemampuan dasar yang terdapat pada rencana pembelajaran).
- d) Melakukan analisis data.

### 3) Observasi

Kegiatan observasi dalam pelaksanaan tindakan ini adalah mengamati aktivitas seluruh peserta didik kelas IV. Observasi ini dilakukan selama pembelajaran berlangsung dengan mencatat apa yang terjadi di dalam kelas. Hal ini meliputi perilaku peserta didik di dalam kelas, mengamati apa yang terjadi di dalam proses pembelajaran, mencatat hal-hal atau peristiwa yang terjadi di dalam kelas.

### 4) Refleksi

Refleksi merupakan tahapan dimana peneliti melakukan introspeksi diri terhadap tindakan pembelajaran dan penelitian yang dilakukan. Dengan demikian refleksi dapat ditentukan sesudah adanya implementasi tindakan dan hasil observasi. Berdasarkan refleksi inilah suatu tindakan selanjutnya ditentukan. Kegiatan dalam tahap ini adalah:

- a) Menganalisis hasil test peserta didik.
- b) Menganalisis lembar observasi peserta didik.
- c) Menganalisis lembar observasi penelitian.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, peneliti melakukan refleksi yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang telah ditetapkan tercapai atau belum. Jika

sudah tercapai dan telah berhasil maka siklus tindakan berhenti. Tetapi sebaliknya jika belum berhasil pada siklus tindakan tersebut, maka peneliti mengulang siklus tindakan dan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan berikutnya sampai berhasil sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.